

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, menyebabkan masih banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kelaparan karena ketidakmerataan pada masyarakat dalam segi sandang, pangan dan papan. Hal inilah yang sampai saat ini menjadi persoalan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pada masyarakat. Indonesia pada saat ini, sudah mulai meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah gratis di desa terpencil dan banyak relawan yang mengadakan kegiatan sosial dengan memberikan pengajaran terbatas di desa, ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Sesuai dengan hasil penelitian (Citriadin, 2019) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan cara bimbingan pengajaran atau latihan yang berada di luar sekolah baik formal maupun nonformal dan dilakukan seumur hidup untuk pengoptimalan potensi bagi manusia. Didukung juga oleh UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berilmu, dan

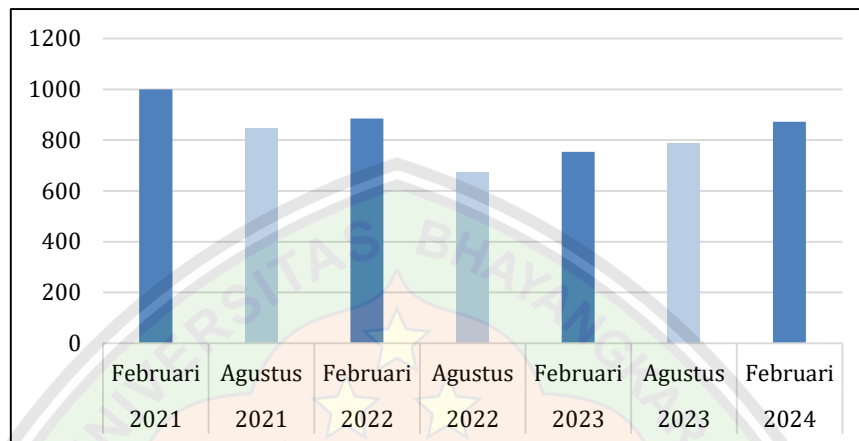
bertanggung jawab, (Minaka, 2024). Sehingga pendidikan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan mutu pada sumber daya manusia di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan sebagai sarana dalam melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (Widyawati, 2024). Selain itu, perguruan tinggi juga akan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam berorientasi di masa depan. Sehingga, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan mahasiswa pengalaman serta ilmu yang sangat baik agar mahasiswa mampu menghadapi dunia kerja yang profesional. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ufia *et al.*, 2024) bahwa perguruan tinggi menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan diri menuju tenaga kerja profesional. Maka mahasiswa diharapkan mampu memiliki bekal untuk kesiapan kerja yang diperoleh dalam perguruan tinggi, seperti peningkatan *soft skill* dan pengalaman magang.

Namun, kenyataannya untuk menghadapi tantangan di era modern yang kompetitif ini, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi yang sudah harus dipersiapkan dengan baik dan matang, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berbeda dari orang lain disesuaikan dengan kebutuhan di dunia profesional, ini merupakan modal dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Jika setiap mahasiswa di dalam perguruan tinggi tidak mengasah kemampuannya dan juga pengetahuannya maka pembelajaran di perguruan tinggi tidak membuahkan hasil yang signifikan. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tinggi dari tahun 2021 – 2024 adalah sebagai berikut :

Gambar 1. 1
Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tinggi



Sumber : Badan Pusat Statistik yang telah diolah (2024)

Pengangguran terbuka di perguruan tinggi pada Februari 2021 berjumlah 999.543, pada Agustus tahun yang sama turun menjadi 848.657, terjadi peningkatan kembali pada Februari 2022 berjumlah 884.769, lalu turun pada Agustus tahun yang sama berjumlah 673.485, setelah itu terjadi peningkatan kembali pada Februari 2023 berjumlah 753.732, kemudian meningkat lagi pada Agustus tahun yang sama berjumlah 787.973, dan terus meningkat pada Februari 2024 berjumlah 871.860.

Dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi ini banyak mahasiswa yang takut untuk lulus karena hasil dari observasi lapangan yang penulis lakukan bahwa mahasiswa tidak siap untuk bekerja karena beberapa faktor yaitu kurangnya pengalaman di dunia kerja, tidak memiliki *hard skill* dan *soft skill*, tidak mampu berkomunikasi dengan orang banyak dan tidak rutin mengikuti pelatihan-pelatihan. Padahal sudah seharusnya mahasiswa ketika di perguruan tinggi, mengikuti

berbagai kegiatan untuk mengasah kemampuannya agar siap bersaing di dunia kerja dan berkompetisi dengan mahasiswa lain yang baru lulus, hal ini bisa dilakukan dengan cara magang atau mengikuti organisasi.

Sesuai pendapat dari (Fatni & Satrya, 2023) bahwa kemajuan dalam bidang pendidikan tidak akan pernah terjadi jika tidak adanya inovasi, maka perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran seperti kurikulumnya. Hal ini, sudah diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan mengubah pembelajaran di perguruan tinggi menjadi Kampus Merdeka dimana inovasi ini sudah ada sejak tahun 2020.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Serta didukung dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 74 tahun 2021 tentang pengakuan Satuan Kredit Semester (SKS) pembelajaran kampus merdeka kemudian diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 123 Tahun 2019 tentang magang dan pengakuan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk program studi sarjana dan sarjana terapan.

Adanya program magang yang diselenggarakan oleh kementerian menumbuhkan rasa semangat dalam diri mahasiswa pada dunia kerja. Tetapi dengan kuota yang terbatas untuk mengikuti magang bersertifikat tidak sedikit juga mahasiswa yang berlomba-lomba untuk mencari perusahaan yang memang menerima mahasiswa yang sedang berkuliah untuk magang mandiri agar mereka memiliki pengalaman magang di dunia kerja serta mendapat gambarannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peningkatan dan penurunan pengangguran di Pendidikan Tinggi terjadi hampir setiap tahun di Indonesia. Tingginya mahasiswa yang lulus tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada, disamping itu banyak perusahaan pada saat ini yang lebih memilih pekerja yang sudah memiliki pengalaman 1 tahun atau lebih, ini terjadi karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko yang tinggi dengan menerima pekerja yang belum berpengalaman. Sedangkan mahasiswa yang lulus tidak memiliki pengalaman kerja dan belum memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja sehingga semakin meningkatnya angka pengangguran mahasiswa yang baru lulus di Indonesia.

Mahasiswa dikatakan memiliki kesiapan bekerja jika memiliki pemikiran yang logis dan objektif, memiliki sikap kritis, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan mempunyai ambisi maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahliannya, (Widyawati, 2024). Hal ini bisa didapatkan oleh mahasiswa jika mengasah kemampuan dan mempraktikannya, maka disimpulkan bahwa tingkat pada kesiapan kerja mempengaruhi keberhasilan individu dalam menghadapi dunia kerja profesional.

Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat langsung memasuki dunia pekerjaan setelah lulus agar bisa menunggu tanpa waktu yang lama hal ini didasari pengalaman yang dimiliki dan disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja dengan di kombinasi pada kesiapan fisik dan mental mahasiswa. (Widyawati, 2024)

Didukung juga oleh (Fatni & Satrya, 2023) kesiapan kerja merupakan keadaan dimana seseorang yang memungkinkan dirinya dalam menerima serta menerapkan perilaku tertentu yang berkaitan dalam pekerjaan, ini juga dipengaruhi oleh kematangan psikologis dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Pengalaman magang yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja.

Pengalaman magang menjadi faktor penting bagi mahasiswa untuk lebih siap terjun ke dunia kerja profesional. Karena fenomena diatas, menyebabkan banyak mahasiswa yang mengikuti magang walaupun tidak sesuai dengan jurusannya. Tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang mengabaikan akan pentingnya magang, padahal mahasiswa bisa melakukan magang atau *part time* di liburan semester untuk mengetahui gambaran umum dalam bekerja, memiliki pengalaman, dan memiliki jaringan yang luas.

Pengalaman magang adalah bentuk pembelajaran yang memberikan mahasiswa atau *fresh graduate* memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari perguruan tinggi selain itu, mahasiswa juga akan mendapat wawasan, jaringan profesional, dalam memulai karir, (Thompson *et al.*, 2021).

Pengalaman magang juga dapat dilihat melalui durasi magang, pengembangan apa yang didapatkan dari magang, pembentukan sikap yang dirasakan ketika magang, keterampilan apa saja yang mahasiswa dapatkan, dan pementapan dalam hasil belajar di tempat magang. Program magang menjadi

penting karena dalam magang mahasiswa diperkenalkan bagaimana dunia kerja profesional dan dapat meningkatkan kreativitas pada produktivitas mahasiswa.

Berdasarkan temuan awal pada penelitian pendahuluan yang penulis lakukan kepada responden Ridwan Fadhilah, mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, masa berlangsung magang selama 5 bulan, dimana selama magang ia terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mitranya, posisi magang, dan pekerjaan yang ia lakukan tidak sesuai dimana ia memiliki posisi magang sebagai *supervisor* tetapi pekerjaannya setiap hari lebih fokus kepada dunia *marketing* sehingga hal ini juga tidak menjamin bahwa peserta magang akan siap untuk bekerja dan bergabung di dunia kerja profesional.

Penulis juga merasakan sendiri dimana jam kerja di tempat magang tidak setiap hari, sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan para atasan dan mentor, tidak hanya itu tugas yang diberikan juga terlalu banyak dimana penulis berasal dari konsentrasi SDM kemudian mendapatkan tanggung jawab di bidang SDM juga, tetapi harus menyelesaikan *Key Performance Indicator* (KPI) dari konsentrasi lain seperti *Marketing*, *Digital Marketing*, *Accounting*, dan *Production*. Sehingga harus belajar dengan sendiri tentang pekerjaan yang dikerjakan, mentor hanya memberikan masukan tidak untuk memberikan materi yang berkaitan dengan pekerjaan.

Kemudian pernyataan dari responden lain juga menyatakan bahwa teori yang dipelajari di perguruan tinggi tidak sepenuhnya diterapkan di tempat magangnya. Sehingga, banyak mahasiswa yang belum siap bersaing dengan para

pekerja lain jika *jobdesk* mahasiswa tidak sesuai dengan jurusannya. Di beberapa hasil observasi yang penulis lakukan juga mahasiswa yang pekerjaan di tempat magangnya sesuai dengan jurusan mereka di kuliah justru meningkatkan kesiapan mereka dalam bekerja dan mengetahui bahwa tugas pada jurusan mereka setelah lulus akan seperti apa.

Namun, magang hanya dilaksanakan untuk mahasiswa tertentu saja yang memang lolos di program kampus merdeka atau dikenal dengan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), selain itu mahasiswa prodi manajemen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tidak diharuskan untuk magang melainkan diwajibkan KKN, walaupun ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk magang mandiri di sela liburan perkuliahan.

Mahasiswa menilai pengalaman magang itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana dunia kerja sebagai gambaran ketika mereka lulus dan mahasiswa jadi memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi karena menurut mahasiswa prodi manajemen persaingan kerja semakin sulit terlebih lagi mahasiswa tidak memiliki pengetahuan apapun di dunia kerja sehingga hanya sekitar rata-rata 25% mereka siap untuk bekerja.

Salah satu hasil wawancara penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa prodi manajemen Pugo Bayu Prabowo mengatakan bahwa jika membahas tentang materi yang diberikan oleh dosen, hal itu sudah cukup jika ingin terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Karena magang merupakan kegiatan untuk melatih apa yang telah dipelajari di perkuliahan. Menurutnya, magang menjadi wadah untuk menyalurkan pemahaman yang telah dipelajarinya, terlebih perusahaan untuk saat

ini lebih melirik *fresh graduate* yang telah memiliki pengalaman kerja. Sehingga akan lebih baik untuk mahasiswa agar mengasah kemampuannya dalam kegiatan yang lain selain kuliah seperti magang.

Kemudian pendapat lain dari mahasiswa prodi manajemen Wirata Yasa Kencana yaitu cukup siap untuk terjun langsung ke dunia pekerjaan karena ada salah satu materi di perkuliahan yaitu *Research and Development* (R&D) dalam mata kuliah strategi pemasaran dimana materi R&D sangat terpakai ketika ia magang di perusahaan tetapi ia mengatakan disamping itu awalnya ia harus adaptasi dengan lingkungannya dimana rekan mahasiswa lain yang sedang magang di perusahaannya lebih menguasainya dikarenakan lebih berpengalaman daripadanya.

Pendapat lainnya yang dari Niken Yuliyanti yang juga mahasiswi prodi manajemen yaitu menyatakan bahwa pembelajaran berupa materi yang diberikan oleh dosen tidak cukup untuk menunjang kesiapan dalam dunia kerja jika tidak diimbangi dengan praktik walaupun di prodi manajemen tidak mewajibkan untuk magang sudah seharusnya mahasiswa mengasah kemampuannya. Karena menurut pendapatnya pada saat ini lapangan kerja sangat sedikit serta banyak lulusan dari perguruan tinggi yang masih belum dapat pekerjaan. Maka dari itu, mahasiswa harus terus belajar melalui pelatihan-pelatihan, kursus *online*, dan organisasi untuk *improve* diri menjadi lebih baik dari orang lain.

Selain pengalaman magang untuk memasuki dunia kerja mahasiswa juga dituntut untuk memiliki *soft skill*, agar perusahaan bisa menilai keterampilan atau kelebihan apa yang calon pekerja miliki untuk menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang baru lulus. Tetapi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis cenderung kurang dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang baru. Padahal mahasiswa bisa menjadikan perkuliahan sebagai tempat untuk berkembang dan menambah keterampilan. Bisa dilakukan dengan memanfaatkan presentasi sebagai latihan dalam berkomunikasi dan mengikuti organisasi untuk membangun kerjasama dalam tim.

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau pada diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada dirinya untuk melakukan pekerjaan seperti sabar, jujur, tanggung jawab, komunikatif, adaptasi, dan sopan, (Minaka, 2024). *Soft Skill* sendiri meliputi keterampilan dalam komunikasi, kerjasama, tanggung jawab, adaptasi, dan kejujuran, (Minaka, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Risma menyatakan bahwa ia kurang mampu berkomunikasi dengan orang di depan umum, padahal ia tahu bahwa ketika ia lulus dari perguruan tinggi dengan konsentrasi pemasaran ia akan sering berinteraksi dengan orang banyak di dunia pemasaran. Ia juga menyebutkan bahwa dirinya susah untuk beradaptasi dengan orang banyak. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan mengasah *soft skill* seperti *public speaking*. Karena seperti yang kita pahami bahwa berkomunikasi dengan orang banyak merupakan pondasi utama untuk memulai karir.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan anisah mahasiswa prodi manajemen, ia membagikan pengalamannya ketika bekerja di sebuah *coffeeshop*. Ia ditempatkan diposisi kasir pada hari pertama bekerja merasakan canggung dan kurang percaya diri dalam menatap lawan bicara, karena sejak dahulu memang memiliki sifat pendiam dan tidak dilatih ketika diperkuliahan memiliki beberapa kesempatan.

Penulis juga merasakan sendiri bahwa ketika magang sebagai *business consultant* kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya kemampuan berkomunikasi, penulis lebih percaya diri dibandingkan teman magang lain yang kurang dalam berkomunikasi, penyampaian materinya, edukasi ke pelaku UMKM, dan menjadi tutor bagi pelaku UMKM perlu adanya komunikasi yang sangat baik agar dimengerti oleh orang lain.

Tetapi, pendapat lain yang dikatakan oleh ardhita mahasiswa program studi manajemen, kemampuan berkomunikasi bisa dilatih dengan sendirinya tergantung pekerjaan yang digelutinya, ia pernah magang di fakultas tetapi tidak memerlukan kemampuan komunikasi agar bisa magang di fakultas yang terpenting ada rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dapat bekerjasama dengan tim, dan memiliki kejujuran yang tinggi.

Berdasarkan temuan wawancara yang penulis lakukan dengan sejumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa lainnya adalah *soft skill* terkait dengan komunikasi, beradaptasi dengan orang baru, dan keterampilan yang bisa diasah dan diperoleh

selama masa perkuliahan atau pada saat magang untuk menunjang kesiapan terjun di dunia kerja.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah belum adanya kewajiban bagi mahasiswa untuk melakukan magang sedangkan di beberapa fakultas, magang merupakan kegiatan penting yang ada di semester lima atau enam. Disamping itu, tidak banyak mahasiswa yang memiliki inisiatif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan atau keterampilannya dalam jurusan yang mereka ambil.

Selain itu, bekerja sesuai dengan jurusannya bisa memberikan rasa pengetahuan yang jauh lebih banyak karena sesuai dengan konsentrasinya, dan juga memiliki keterampilan yang menunjang pekerjaannya jika sesuai jurusannya. Tetapi pada saat ini banyak mahasiswa yang sudah lulus tidak mementingkan jurusan apa yang mereka miliki yang terpenting mereka setelah lulus mendapatkan pekerjaan.

Maka dari itu, pada penelitian ini penulis memilih mahasiswa yang sudah pernah mengikuti magang. Karena ingin mengetahui sudut pandang dari mahasiswa yang telah mengikuti magang, apakah mereka memiliki bekal yang lebih unggul dari mahasiswa yang belum mengikuti magang dan apakah terdapat pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pambajeng *et al.*, 2024) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan antara pengalaman magang, motivasi, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Siburian *et al.*, 2022) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan *hard skill* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan hasil dari tes simultan *soft skill* dan *hard skill* terdapat pengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyati *et al.*, 2023) menunjukkan terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Sedangkan hasil penelitian (Setiarini *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa *soft skill*, pengalaman magang, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Tetapi *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dimana hasil penelitian terdapat inkonsisten tentang pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengalaman magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan objek penelitian yang belum ada sebelumnya di prodi manajemen selain itu sampel yang digunakan juga tidak seluruh mahasiswa, melainkan hanya mahasiswa yang pernah mengikuti magang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pengalaman dan juga *soft skill* untuk menghadapi dunia kerja.

Dengan demikian adanya kesempatan penulis untuk mengkaji lebih lanjut serta melakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi manajemen mengenai permasalahan yang sudah diuraikan di atas dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus**

Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Pengalaman Magang Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021?
2. Apakah *Soft Skill* Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru mengenai sudut pandang Universitas terhadap Mahasiswanya, dan memuat informasi terbaru dengan kajian ilmiah terbaru sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti empiris yang berkaitan dengan pengalaman magang dan *soft skill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya agar lebih mengetahui apa saja faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan sumber informasi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terkait faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi. Secara umum, sistematika dalam penulisan skripsi terbagi atas 5 bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, penelitian pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi dengan uraian singkat.

BAB II Telaah Pustaka

Pada bab telaah pustaka terdapat landasan teori dari masing-masing variabel yaitu pengalaman magang, *soft skill*, dan kesiapan kerja, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini metode penelitian berisi pembahasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian, hasil analisis data, dan pembahasan analisis data dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V Penutup

Bab ini meringkas pembahasan pada bab sebelumnya dalam sebuah kesimpulan penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat guna membantu penelitian selanjutnya.